

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Mata pelajaran matematika telah dikenalkan pada siswa mulai dari kelas rendah. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Salah satu penyebab akar masalah ini adalah karena kurangnya keterlibatan aktivitas belajar siswa dengan kehidupan nyata mereka. Manfaat (2010: 9) mengemukakan bahwa matematika bukanlah pulau asing yang hanya menarik untuk dilabuhi oleh orang-orang tertentu, akan tetapi matematika adalah pulau kita

sendiri yang setiap hari disinggahi. Belajar matematika hakikatnya adalah membaca aktivitas dari realitas kehidupan kita sendiri.

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Juli 2012 di SDN 01 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah khususnya pada kelas V diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Matematika guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang menyebabkan peran serta siswa dalam pembelajaran rendah dan membosankan yang diakhiri dengan tanya jawab dan penugasan. Sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar yang didapatkan siswa kurang maksimal.

Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif dan jarang bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan. Dari hasil belajar terlihat masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah sebesar 65 pada Kompetensi Dasar “Melakukan pengerjaan hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran”, hanya 8 siswa dari 16 siswa yang mencapai nilai KKM tersebut yaitu dengan persentase 50 %.

Untuk mengatasi hal tersebut, telah dilakukan berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran Matematika di sekolah. Salah satu pembelajaran yang ditawarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivis karena dianggap sesuai dengan pembelajaran Matematika. Sutarno (2008:

8.18) mengemukakan bahwa model pembelajaran konstruktivis yang dapat diterapkan untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar serta kinerja guru. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007: 4) *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model *cooperative learning* memiliki beragam tipe dan jenis, salah satunya yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam membelajarkan Matematika yaitu model NHT.

Huda (2011: 138) mengemukakan bahwa model NHT memiliki banyak kelebihan, salah satunya yaitu dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa dan model *cooperative learning* tipe ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan setiap tingkatan kelas.

Mengingat segala kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran tipe ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model NHT pada pembelajaran Matematika di SD maka dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan keberhasilan tersebut maka, peneliti berkolaborasi dengan seorang guru kelas untuk melakukan

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas V SDN 01 Tempuran Tahun Pelajaran 2012/2013".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut.

1. Proses pembelajaran yang kurang ,menarik sehingga aktivitas peserta didik yang mendukung proses pembelajaran pun berkurang.
2. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
3. Siswa kurang aktif dan kurang bertanya dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang kurang menyenangkan sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran Matematika.
4. Hasil belajar Matematika siswa masih rendah, terbukti pada hasil belajar Matematika, sebanyak 8 siswa (50%) mencapai nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai 58. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65.
5. Guru masih melakukan pembelajaran secara konvensional dalam proses pembelajaran Matematika.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi agar terarah dan terfokus secara cermat. Masalah tersebut difokuskan sebagai berikut:

“Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui model NHT Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model NHT kelas V SDN 01 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model NHT kelas V SDN 01 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 01 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model NHT Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Tempuran Trimurjo Lampung Tengah pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model NHT Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik, yaitu dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran Matematika khususnya kelas V semester 1 SDN 01 Tempuran Trimurjo.
2. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru Matematika mengenai penggunaan model NHT sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
3. Lembaga Sekolah (SDN 01 Tempuran Trimurjo), yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bagi tenaga pendidik di sekolah bersangkutan.
4. Peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai PTK dan pembelajaran yang berkualitas.